

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPA MELALUI PENDEKATAN PAILKEM DI KELAS VI SDN 17  
SARIK ALAHAN TIGO KABUPATEN SOLOK**

**ARTIKEL**

*Ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

**AHMAD YUNUS**  
**NPM. 1210013411329**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
MELALUI PENDEKATAN PAILKEM DI KELAS VI SDN 17  
SARIK ALAHAN TIGO KABUPATEN SOLOK**

**Ahmad Yunus<sup>1</sup>, Gusmaweti<sup>2</sup>, Yulfia Nora<sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Program Studi Pendidikan Biologi  
Universitas Bung Hatta  
e-mail : ahmadyunus.368@yahoo.com

**Abstrak**

*Country elementary school 17 Sarik Alahan Tigo exists about problems yielding learned Scholarship learning contemn. Base about problem that, therefore at arranges action research braze to utilize PAILKEM'S approaching. In its performing, research is done in two cycles. Each cycle comprise of planning activity, performing, and reflection. Acquired data via aspects observing sheet kognitif, afektif, and psikomotor. Result observationaling to point out that yielding increasing happening learned on kognitif's aspect of i. cycle with averagely 77.67 worked up as 82.03 on cycle II., meanwhile afektif's aspect of i. cycle with averagely 70.83 worked up as 86.92 on cycle II., and psikomotor's aspect of i. cycle with averagely 64.86 worked up as 92.64, can conclude to mark sense result step-up studies student in IPA'S learning by use of approaching PAILKEM at brazes VI SD Negeri 17 Sarik Tigo Kabupaten Solok.*

**Kata kunci : Pendekatan PAILKEM, IPA**

**LATAR BELAKANG**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk

memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut G. Thompson (dalam Taufiq, dkk, 2010:13) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Banyak siswa yang tahu atau hafal materi pelajaran, tetapi tidak mampu

mengaplikasikan pengetahuannya bagi peningkatan kualitas kehidupannya.

Pembelajaran efektif seharusnya pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran selama ini hanya berpusat kepada guru dan kurang relevan dengan kehidupan siswa. Perlu adanya sebuah model pembelajaran yang tidak hanya mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah model pembelajaran yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak sekedar belajar informasi sains tentang fakta, konsep, prinsip, hukum dalam wujud pengetahuan deklaratif. Akan tetapi belajar sains juga belajar tentang cara memperoleh informasi sains, dan teknologi bekerja dalam bentuk pengetahuan prosedural termasuk kekhasan bekerja ilmiah dengan pendekatan ilmiah dan sikap ilmiah.

Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh beberapa faktor

diantaranya adalah dari guru seperti, (1) guru belum melibatkan secara aktif semua siswa dalam proses pembelajaran, dan (2) guru hanya memberikan kemampuan untuk menghafal bukan untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Dari segi siswa, tampak beberapa permasalahan yaitu: (1) siswa pasif di dalam proses pembelajaran, (2) malu dalam bertanya, (3) malu mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat temannya, dan (4) kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru karena tidak memahami materi.

Pembelajaran IPA di kelas supaya tidak membosankan siswa, maka diperlukan pembelajaran IPA dengan menggunakan suatu pendekatan yang membantu proses pembelajaran untuk mengaktifkan siswa, serta memancing minat siswa untuk aktif dalam belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dan guru mampu menunjukkan sesuatu yang bermakna dalam belajar serta menemukan sifat nyata dan mudah dimengerti.

Hasil belajar akan lebih bermakna apabila siswa yang merasa senang terdorong untuk terus belajar,

sehingga sikap belajar sepanjang hayat dapat terbentuk pada diri siswa untuk itu guru perlu melaksanakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM) yang diharapkan dapat mengkondisikan siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Pendekatan pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Bidang garapan strategi ini tertuju pada bagaimana cara: (1) pengorganisasian materi pembelajaran, (2) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan (3) mengelola pembelajaran (Uno 2011:10).

Kemudian Hamalik (1994:57) menyatakan “pembelajaran adalah satu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

## **KAJIAN TEORETIS**

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran bidang studi

yang diajarkan di SD, yang lahir secara sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya.

Menurut Nasution (2006:27) mendefinisikan bahwa “IPA adalah pendekatan untuk mengerti kejadian-kejadian yang berlangsung di alam semesta. Hal ini diperjelas lagi oleh Depdiknas (2008:147) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang fakta, konsep, konsep, makhluk hidup dan tak hidup yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat menambah wawasan dan

pengetahuan serta merubah sikap terhadap alam itu sendiri.

Secara umum Depdiknas (2004:6) menjelaskan tujuan IPA yaitu sebagai alat untuk menguasai alam dan untuk memberikan sumbangan untuk kesejahteraan umat manusia.

Tetapi hal ini bukanlah hal yang baru karena jauh sebelumnya tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan di SD sudah disampaikan beberapa ahli pendidikan, Muslishach (2006:22) jauh sebelum KTSP telah menjelaskan tujuan pendidikan IPA di tingkat dasar yaitu sebagai berikut:

1) Untuk memeberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang dunia kita hidup, 2) Untuk menanamkan sikap hidup yang ilmiah, 3) Untuk memberi pengetahuan tentang Science yang telah banyak berjasa bagi dunia dan kemanusiaan umumnya, 4) Untuk mendidik anak agar dapat menghargai penemu-penemu science, pekerja science yang telah banyak berjasa bagi dunia dan kemanusiaan umumnya.

Kemudian Usman (2006:147) menyatakan “ tujuan utama pembelajaran IPA SD adalah membantu siswa memperoleh ide,

pemahaman, dan keterampilan (*life skill*) esensial sebagai warga negara”. *Life skill* esensial yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda dan lingkungan sekitarnya, kemampuan mendengarkan, berkomunikasi secara efektif, menanggapi dan memecahkan masalah.

Melihat tujuan di atas, jelaslah bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk membantu anak-anak dalam : 1) mempelajari konsep-konsep dan menginterpretasikan lingkungan mereka, 2) menjadi terbiasa dengan proses sains dan, 3) mengembangkan hasil prilaku yang diharapkan seperti keterampilan, sikap dan keterkaitan terhadap sains, 4) menjadi cakap dalam pemecahan masalah dalam berfikir kritis dan kreatif, 5) memahami perbedaan dan hubungan

antar sains dengan teknologi, dan dampaknya terhadap masyarakat.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum. Selanjutnya Trianto (dalam Joyce, 2007:5) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan paparan ahli, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat pendekatan pembelajarannya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Penggunaan pendekatan pembelajaran PAILKEM cukup dapat menciptakan suasana yang kondusif dan merangsang siswa untuk dapat lebih aktif karena siswa lebih aktif dari pada guru, guru

hanya sebagai fasilitator jalannya kelas pada saat proses diskusi berlangsung. PAILKEM merupakan sebuah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik. PAILKEM merupakan strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran (dalam Uno 2011:10).

Langkah-langkah Pendekatan PAILKEM dalam Pembelajaran, (a)Guru mengamati kebutuhan lingkungan pembelajaran, (b)Guru menyusun tema dan materi ajar sesuai dengan lingkungan pembelajar, (c)Siswa diminta untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan lingkungan tempat mereka tinggal secara singkat, (d)Siswa menyimak materi ajar yang disampaikan guru, (e)Siswa dan guru bersama-sama melakukan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas, (f)Siswa melaksanakan tes, (g)Siswa dan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran, Ali (dalam Ndazious, 2012).

Proses pembelajaran tersebut berlangsung di lingkungan luar kelas, untuk melakukan percobaan, dalam hal ini di dalam kelas juga ada proses belajar dan juga termasuk lingkungan

belajar, untuk membawa siswa pada suasana belajar yang lebih menarik dari di dalam kelas, dengan demikian siswa lebih bersemangat untuk belajar yang lebih kreatif dan inovatif, maka disanalah tercipta pembelajaran yang efektif.

Kelebihan Pendekatan PAILKEM Uno, (2011:146) a. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penamaan konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi, b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapanpun dan dimanapun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan, c. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan, d. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak, e. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya, f. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan

ketika menerima materi, g. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik, h. Membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajinasi, i. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton, j. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berfikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah terasaji di depan mata (konkret)

Kelemahan dari model pembelajaran PAILKEM menurut Uno, (2011:147) adalah sebagai berikut, lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau Sains dan sejenisnya, perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi), adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan yang setiap saat, timbulnya bencana alam.

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia oleh Poerwadarminta (2002: 17) pengertian "Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, Selanjutnya menurut Dalyono (2007: 49) "Belajar didefinisikan suatu

usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Jauhari (2011:9) mengemukakan ”Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”. Perubahan itu pada perkembangan adalah kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif yang lama, perubahan ini karena usaha.

Pengertian yang dikemukakan di atas, terdapat rumusan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tapi dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah suatu perubahan perilaku yang positif dari dalam diri individu yang belajar. Perubahan itu dapat dinyatakan dalam suatu percakapan, kebiasaan, sikap dan aspirasi karena ada latihan dan pengalaman yang bersifat berkesinambungan.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan. Belajar ini dilakukan

oleh setiap orang baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Belajar dilakukan oleh seseorang baik disengaja atau tidak disengaja yang mana berlangsung seumur hidup.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa ”Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu kegiatan belajar”.

Sedangkan pembelajaran menurut Gagne dan Wagner (dalam Winataputra, 2008:142) bahwa ”Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”. Sehingga pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) yang saling berinteraksi, maka dapat diperoleh ciri utama dari pembelajaran adalah inisiatif, fasilitas, dan peningkatan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran lebih ditekankan kepada suatu cara yang dilaksanakan dalam kegiatan pengajaran, atau lebih tepatnya pembelajaran lebih diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.

Adapun mengenai kegiatan pembelajaran ini menurut Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:14) menyebutkan bahwa pembelajaran terdiri dari empat langkah yaitu:

a) Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh siswa, b) Memiliki atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut, c) Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, dan d) Menilai pelaksanaan setiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan evaluasi.

Berdasarkan langkah-langkah yang disebutkan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu langkah yang ditempuh siswa dalam kegiatan belajar-mengajar dan bertujuan untuk memberikan pemahaman serta ilmu pengetahuan kepada siswa. Jadi pembelajaran yang dilakukan lebih ditekankan kepada cara dan aktivitas

yang ditempuh untuk memberikan pemahaman kepada siswa.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab-akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu guru sebagai figur sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien.

Hasil merupakan sesuatu yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu, prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya dilakukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes yang diberikan oleh guru. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh Purwadarminta (2002:787) yang

dimaksud dengan "Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dalam belajar".

Berdasarkan hal di atas, menurut Tu'u (2004:75) hasil belajar siswa tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Hasil belajar siswa adalah nilai yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan pembelajaran di sekolah, 2) Hasil belajar siswa terutama dinilai dari aspek kognitif karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesa dan evaluasi, dan 3) Hasil belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka, nilai dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada dibagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui pembagian buku rapor pada akhir semester atau kenaikan kelas.

Sedangkan hasil belajar menurut Gagne (dalam Sopah, 2000:121-137) adalah "Kemampuan

yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learned's performance*)".

Sedangkan Dick dan Reiser (dalam Sopah, 2000:140) mengatakan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Mereka membedakan hasil belajar atas empat macam, yaitu; a) pengetahuan, b) keterampilan intelektual, c) keterampilan motorik, dan d) sikap".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dilihat dari ketiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut I.G.A.K. Wardhani dkk, (2003:1.4), "PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk

memperbaiki kinerja sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Tujuan PTK tersebut adalah perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru dan fokus PTK ini merupakan tindakan alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 17 Sarik Alahan Tigo. Penelitian dilakukankan pada siswa kelas VI SD Negeri dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai guru praktisi pada kelas VI SD Negeri 17 Sarik Alahan Tigo dan 3 orang pengamat. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 atau semester genap bagi siswa di SD. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2014, Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2014, dan Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2014, Siklus II

pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2014.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2006:3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu: observasi dan tes. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memantau setiap kegiatan yang dilakukan di dalam proses pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan oleh peneliti, terutama pada butir penguasaan materi IPA yaitu, menentukan hubungan antara gaya dan gerak yang terjadi di lingkungannya dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrument yaitu, lembar observasi dan lembaran

soal. Lembaran observasi, berisi panduan untuk melakukan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan Soal-soal tes, berupa butir-butir soal yang diberikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa yang disusun sendiri oleh peneliti.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Hasil Belajar**

Dari hasil data dan pembahasan tentang pendekatan PAILKEM dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri 17 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok. Terlihat bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 71.12, pada siklus II menjadi 87.19. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan PAILKEM yang peneliti lakukan dapat diterima. Dengan diterimanya

hasil penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran IPA melalui pendekatan PAILKEM yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pada siklus II ini terjadi sedikit perubahan yaitu pada siklus I guru tidak membahas evaluasi pada saat memberikan evaluasi, pada siklus II guru bersama siswa sudah membahas evaluasi agar siswa mengetahui letak kesalahan mereka buat pada saat menjawab soal evaluasi.

Dari analisis penelitian pada siklus II penggunaan pendekatan PAILKEM dalam pembelajaran sudah baik. Terlihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah terlihat berantusias sehingga suasana kelas menjadi hidup dan siswa sudah berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya pada saat diskusi kelompok. Dan dari alisa penelitian siklus II hasil belajar siswa juga sudah meningkat dengan rata-rata kelas 83,61 melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 73.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadinya meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif siklus I dengan rata-rata 70.83, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 86.92.

2. Terjadinya meningkatkan siswa pada aspek psikomotor siklus I dengan rata-rata 64.86, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 92,64.

3. Terjadinya meningkatkan siswa pada aspek kognitif siklus I dengan rata-rata 77.67, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 82.03. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan PAILKEM pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas VI SDN 17 Sarik Alahan Tigo, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Artinya penelitian ini telah berhasil dan perlu untuk dikembangkan.

#### **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka disarankan kepada:

1. Bagi guru

Guru hendaknya dapat menerapkan pendekatan PAILKEM dalam proses pembelajaran baik pada materi dan mata pelajaran yang sama maupun pada mata pelajaran yang berbeda.

1. Bagi peneliti

Lebih mendalami lagi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAILKEM pada materi lain dalam pembelajaran IPA dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan pendekatan PAILKEM pada materi lain dalam IPA.

2. Instansi terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Hamdani. 2008. *Classroom Action Research*. Jakarta: Rahayasa

Jauhari, Muhammad. 2011. *Implementasi PAIKEM*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.

Sisdiknas. 2008. *Pendidikan Nasional*

Sisdiknas. 2008. *Fungsi Pendidikan Nasional*

Sopah, Djamarah. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Taufik, 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Pelaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grafindo.

Uno, Hamzah B. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara

Wardani, IGAK. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.